

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam rangka untuk memahami permasalahan yang sudah diuraikan peneliti pada rumusan masalah. Hal ini dikarenakan penelitian ini memerlukan pengujian secara statistik. Sebuah metode penelitian akan menjadi berguna dan akurat jika benar-benar dapat menjawab pertanyaan penelitian melalui pengumpulan data dan analisis yang tepat. Namun metode tersebut tidak akan menjadi bermanfaat bila tidak ditujukan kepada populasi yang tepat. Oleh karena hal tersebut, populasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Menurut Sujarweni (2015) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang pernah membeli tiket secara online.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang generalisasi semakin kecil, dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka akan semakin besar kesalahan generalisasi (Sujarweni, 2015).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, menurut Sujarweni (2015) *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Alasan menggunakan teknik ini adalah populasi yang tidak diketahui secara pasti. Dengan cara ini hanya masyarakat yang secara langsung sudah pernah memesan tiket pesawat melalui sistem *online ticketing* yang telah bekerja dan telah menggunakan layanan *online ticketing* minimal penggunaan 1 kali yang dapat dijadikan sampel. Sehingga tidak semua populasi memperoleh peluang yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Dari berbagai sumber Ghazali, (2006) diperoleh beberapa pedoman sampel yang dapat digunakan dalam menentukan besarnya sampel untuk SEM, antara lain :

1. Bila pendugaan parameter menggunakan metode kemungkinan maksimum (*maximum likelihood estimation*) besar sampel yang disarankan adalah antara 100 hingga 200, dengan minimum sampel sebesar 50.
2. Sebanyak 5 hingga 10 kali jumlah parameter yang ada di dalam model.
3. Sama dengan 5 hingga 10 kali jumlah variabel *manifest* (indikator) dari keseluruhan variabel laten.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk menentukan ukuran sampel penelitian, digunakan rumus 5 kali indikatornya, maka akan didapatkan hasil sebagai berikut :

$$5 \times 24 \text{ (jumlah indikator pertanyaan dalam kuesioner)} = 120 \text{ sampel}$$

3.2 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (responden). Data primer secara khusus dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Tujuan kuesioner tersebut adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survey, memperoleh informasi dengan tingkat keandalan yang tinggi atas suatu fenomena tertentu (Sugiarto, 2016).

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Persepsi Kegunaan (PU)

Persepsi kegunaan dalam penelitian ini merupakan persepsi dari pengguna *online ticketing* mengenai manfaat yang dapat diperoleh oleh pengguna *online ticketing* dalam meningkatkan kinerja mereka. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi kegunaan (Davis, 1989) adalah :

1. menyederhanakan proses kerja
2. Peningkatan kinerja
3. Peningkatan produktivitas
4. Peningkatan efektivitas
5. Mempermudah penyelesaian kerja.

Variabel ini diukur menggunakan lima item pertanyaan dengan skor satu sampai lima (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju) dengan menggunakan skala Likert.

3.3.2 Persepsi Kemudahan Pemakaian (PEOU)

Persepsi Kemudahan Penggunaan atas *online ticketing* dalam penelitian ini merupakan keyakinan dari pengguna *online ticketing* bahwa *online ticketing* tidak sulit untuk dipelajari dan tidak membutuhkan usaha yang besar untuk dipahami oleh pengguna. Indikator yang dipergunakan untuk mengukur variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (Davis, 1989) adalah :

1. Mudah dipelajari.
2. Mudah dimengerti
3. Interaksi dapat disesuaikan dengan jelas dan dipahami
4. Mudah beradaptasi
5. Keseluruhan mudah digunakan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan lima item pertanyaan dengan jumlah skor antara satu sampai lima (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju) dengan menggunakan skala Likert

3.3.3 Niat Perilaku (BIU)

Niat perilaku penggunaan atas *online ticketing* dalam penelitian ini merupakan kecenderungan atau keinginan pengguna *online ticketing* untuk tetap menggunakan sistem *online ticketing* tersebut. Indikator yang dipergunakan untuk mengukur variabel niat perilaku (Wibowo, 2008) penggunaan *online ticketing* ini adalah :

1. Keinginan menggunakan dalam pekerjaan
2. Keinginan menggunakan sesering mungkin
3. Berencana untuk menggunakan
4. Keinginan meningkatkan penggunaan
5. Berlanjut dimasa datang

Variabel ini diukur dengan menggunakan lima item pertanyaan dengan jumlah skor antara satu sampai lima (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju) dengan menggunakan skala Likert.

3.3.4 Sikap Terhadap Penggunaan (ATU)

Sikap terhadap penggunaan *online ticketing* dalam penelitian ini merupakan evaluasi dari pengguna mengenai ketertarikannya (suka atau tidak suka) dalam menggunakan *online ticketing*. Indikator yang dipergunakan untuk mengukur variabel sikap menurut Aakers dan Myers (2006) dalam Sugiarto (2016) terhadap penggunaan *online ticketing* adalah :

1. Tertarik menggunakan.
2. Senang dalam penggunaan
3. Menyukai penggunaan
4. Memberikan keuntungan
5. Menikmati penggunaan

Variabel ini diukur dengan menggunakan lima item pertanyaan dengan jumlah skor antara satu sampai lima (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju) dengan menggunakan skala Likert.

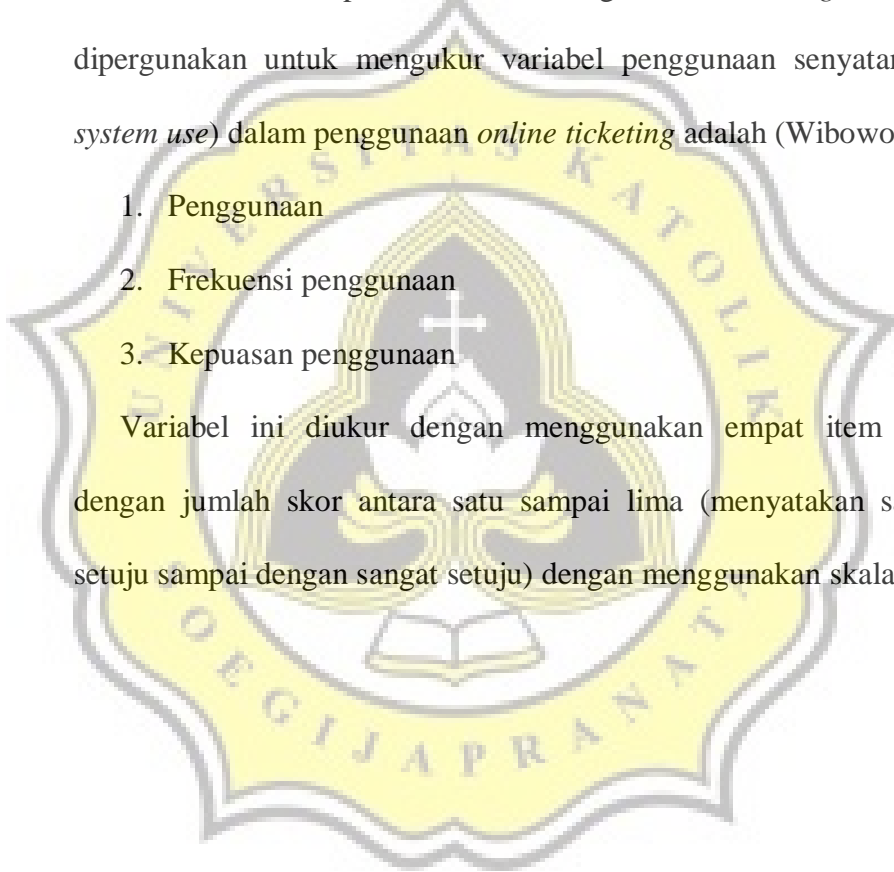
3.3.5 Penggunaan Senyatanya (*Actual System Usage*)

Penggunaan senyatanya *online ticketing* dalam penelitian ini merupakan kondisi nyata seseorang menggunakan sistem *online ticketing*. *Actual system use* dikonsepskan dalam bentuk pengukuran terhadap

frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi (Wibowo, 2008). Variabel ini merupakan variabel dependen dalam model TAM untuk melihat pengaruh antara niat berperilaku terhadap penggunaan senyatanya. Jadi, penggunaan senyatanya sistem *online ticketing* merupakan indikator dari kesuksesan dan penerimaan teknologi *online ticketing*. Indikator yang dipergunakan untuk mengukur variabel penggunaan senyatanya (*actual system use*) dalam penggunaan *online ticketing* adalah (Wibowo, 2008) :

1. Penggunaan
2. Frekuensi penggunaan
3. Kepuasan penggunaan

Variabel ini diukur dengan menggunakan empat item pertanyaan dengan jumlah skor antara satu sampai lima (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju) dengan menggunakan skala Likert.



3.4. Alat Analisis Data

3.4.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian ilmu statistika yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi. Dengan kata lain, statistik deskriptif dalam penelitian ini hanya melihat secara umum dari data yang didapatkan. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang akan digunakan adalah statistik rata-rata dan angka indeks.

Statistik rata – rata digunakan untuk menggambarkan rata-rata nilai dari sebuah variabel yang diteliti pada sekelompok responden tertentu. Pertama dapat dilakukan dengan membagi tiga kategori (rendah, sedang, tinggi). Kemudian setelah terpilih tiga kategori, perhitungan untuk menentukan rentang masing-masing kategori dihitung menggunakan rumus (Jogiyanto, 2008):

$$\text{rentang} : \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{rentang} = \frac{5 - 1}{3}$$

$$\text{rentang} = 1,33$$

Jadi rentang atau range untuk masing-masing kategori adalah 1,33.

3.4.2. Alat Analisis Data atau Uji Hipotesis

3.4.2.1. Uji *Partial Least Square*

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS versi 3.2.7. Uji PLS atau *Partial Least Square* merupakan pendekatan persamaan struktural (*Structural Equation Modelling/SEM*) berbasis varian. Pendekatan ini digunakan untuk melakukan analisis jalur yang banyak digunakan dalam studi keperilakuan, sehingga PLS menjadi teknik statistik yang digunakan dalam model yang lebih dari satu variabel dependen dan variabel independen (Muniarti et al., 2013).

Menurut Muniarti et al., (2013) Uji PLS lebih sesuai dengan studi eksperimen (dengan model yang lebih kompleks) yang memang memiliki keterbatasan data dan tujuan kausalitas. Uji PLS mempunyai dua model pengujian utama, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi)

Jogiyanto, (2007) juga menyatakan bahwa analisis *Partial Least Squares* (PLS) merupakan teknik statistika multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data.

Analisa pada PLS dilakukan dengan tiga tahap :

1. Analisa Outer Model (Model Pengukuran)
2. Analisa Inner Model (Model Struktural)
3. Pengujian Hipotesis

3.4.2.2. Analisa Outer Model (Model Pengukuran)

Model Pengukuran dalam uji PLS dilakukan untuk menguji validitas internal dan reliabilitas. Analisa Outer Model ini akan menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model ini adalah sebagai berikut :

1. *Convergent Validity*

Nilai *Convergent Validity* merupakan nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,6$

2. *Discriminant Validity*

Nilai ini merupakan nilai *Cross Loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.

3. *Composite Reliability*

Data yang memiliki *composite reliability* $> 0,7$ berarti mempunyai reliabilitas yang tinggi.

4. *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai AVE yang diharapkan $> 0,5$.

5. Cronbach Alpha.

Uji reliabilitas diperkuat dengan *Cronbach Alpha* yang nilainya diharapkan $> 0,7$ untuk semua konstruk.

3.4.2.3. Analisa Inner Model (Model Struktural)

Analisis Inner Model atau yang biasa disebut dengan Model Struktural ini digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel yang diuji dalam model. Analisa Inner Model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi :

1. Koefisien Determinasi (R^2)
2. *Predictive Relevance* (Q^2)

R-square pada model PLS dapat dievaluasi dengan melihat Q-square (*Predictive Relevance*) untuk model variabel. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) akan memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai *Predictive Relevance*, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol) akan memperlihatkan bahwa model kurang memiliki *Predictive Relevance*. Namun, jika hasil perhitungan memperlihatkan nilai Q-square lebih dari 0 (nol), maka model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan. Apabila nilai yang didapatkan 0,02 (kecil), 0,15(sedang) dan 0,35(besar).

3.4.2.4. Pengujian Hipotesis

Secara umum metode *explanatory research* merupakan pendekatan metode yang menggunakan PLS. Hal ini disebabkan pada metode ini terdapat pengujian hipotesa. Menguji hipotesis dapat dilihat melalui nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96 (Muniarti et al., 2013). Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak jika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$